

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan salah satu penyakit saluran nafas yang banyak dijumpai, baik pada anak-anak atau orang dewasa. Kata asma berasal dari bahasa Yunani yang berarti terengah-engah. Menurut *Global Initiative For Asma (GINA)* tahun 2015, asma didefinisikan sebagai suatu penyakit yang heterogen karena adanya inflamasi kronis pada saluran pernafasan. Hal ini ditentukan oleh adanya riwayat gejala gangguan pernafasan seperti mengi, nafas terengah-engah, dada terasa berat, dan batuk yang bervariasi waktu dan intensitasnya, diikuti dengan keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi. Inflamasi kronis ini berhubungan dengan hiperresponsivitas saluran pernafasan terhadap berbagai stimulus yang menyebabkan kekambuhan sesak nafas (mengi), kesulitan bernafas, dada terasa sesak, dan batuk-batuk, yang terjadi pada malam hari atau dini hari (Iikawati 2016: 105).

Asma disebut juga sebagai *reactive air way disease (RAD)*, yaitu suatu penyakit obstruksi pada jalan nafas secara reversibel yang ditandai dengan inflamasi dan peningkatan reaksi jalan nafas terhadap berbagai stimulan (Suriadi dan Yuliani 2010: 14).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, mengeluarkan peringkat negara di dunia perihal kematian akibat asma dan di Indonesia menempati urutan ke 19 dalam daftar tersebut menurut WHO, angka kematian akibat asma di Indonesia menempati 24.773 orang atau sekitar 1,77% dari total jumlah kematian penduduk.

Penderita asma di Indonesia mencapai 2,5% dari total jumlah penduduk. Di Yogyakarta menduduki peringkat pertama penderita asma terbanyak, dengan jumlah 4,5% dari total jumlah penduduk sedangkan prevalensi asma di Kalimantan Timur 4%, Bali 3,9% dan Provinsi Lampung berkisar antara 1,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Menurut buku register di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryachudu Kotabumi Lampung Utara kejadian penyakit di ruang anak dari tahun 2016-

2020. Asma menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi setiap tahunnya, di mana pada tahun 2016 ditemukan kasus asma sebanyak 26 kasus, pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 18 kasus diikuti 14 kasus pada tahun 2018. Untuk sementara pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan April kasus asma sudah terhitung 10 kasus.

Dampak Asma pada anak membuat kesulitan dalam bernafas yang mengakibatkan mengganggu aktivitas bermain, anak akan lebih cenderung diam dan tampak lesu. Untuk itu peran perawat pada pasien dengan asma yaitu memberikan asuhan keperawatan pada pasien mulai dari, mencegah terjadinya keparahan pada pasien terutama riwayat asma kepada anak dengan melihat tanda gejala yang terdeteksi, perawat harus memenuhi kebutuhan oksigen pada pasien dengan memberikan perawatan nebulizer 6 jam/sekali untuk melancarkan upaya nafas pasien.

Atas dasar inilah penulis berminat untuk membuat laporan tugas akhir, dengan judul: Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Kasus Asma Bronkial terhadap An.P di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 08 sampai 10 April 2019

B. Rumusan masalah

Menurut WHO, angka kematian akibat asma di Indonesia menempati 24.773 orang atau sekitar 1,77% dari total jumlah kematian penduduk. Kementerian Kesehatan tahun 2013, memperkirakan jumlah klien asma di Indonesia mencapai 4,5% dari total jumlah penduduk dan di Provinsi Lampung berkisar antara 1,6%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah LTA ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus Asma Bronkial terhadap An. P di Ruang Anak RSD Mayjend HM RyacuduKotabumi Lampung Utara.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan An.P pada penyakit Asma Bronkial dengan gangguan oksigenasi di ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu pada tahun 2020

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi gambaran asuhan keperawatan An. P dengan penyakit asma bronkhial yaitu:

- a. Pengkajian pada anak dengan penyakit asma bronkhial.
- b. Diagnosa keperawatan.
- c. Perencanaan tindakan keperawatan terhadap anak dengan asma bronkhial.
- d. Pelaksanaan tindakan keperawatan terhadap anak dengan asma bronkhial.
- e. Evaluasi terhadap anak asma bronkhial.
- f. Dokumentasi terhadap anak dengan asma bronkhial.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

LTA ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah keperawatan dengan kasus asma bronkial yang bermanfaat bagi penulis pada tahun 2020.

2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan untuk menjadi bahan bacaan atau sumber informasi di perpustakaan kampus Prodi Keperawatan Kotabumi.

3. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan bagi RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan saat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien anak dengan Asma Bronkial dalam konteks keluarga.

E. Ruang Lingkup

Penulis melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada kasus asma bronkhial terhadap An.P di ruang anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan selama 3 hari kunjungan dari mulai tanggal 08 sd 10 April 2019.